



Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Islam Di Karawang (Saka)

Doi

Yadi Fahmi Arifudin

Universitas Singaperbangsa Karawang, Program Studi PAI Fakultas Agama Islam
yadi.fahmi@fai.unsika.ac.id

Octalia Monika

Universitas Singaperbangsa Karawang, Program Studi PAI Fakultas Agama Islam
Octaliamonika9@gmail.com

Siti Nurhasanah

Universitas Singaperbangsa Karawang, Program Studi PAI Fakultas Agama Islam
siti.nurhasanah.1823@gmail.com

Naskah diterima: 24 Juli 2024, direvisi: 23 Agustus 2024 ; disetujui: 30 Agustus 2024

Abstract

This research aims to determine the application and role of the Islamic Religious Education curriculum model at the Karawang Nature School (SAKA). The research method used is a case study research method with a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of this research show that the Karawang Islamic Natural School aims to develop students' logical abilities, leadership, personality morals and entrepreneurial spirit holistically. The content components of the curriculum include Islamic Religious Education (PAI) with materials from Al-Qur'an Hadith, *Aqidah*, *Akhlak*, *Fiqh*, and *Siroh* which are integrated into every school activity. The learning methods used include project-based learning, experiential learning, inquiry-based learning, cooperative learning, and nature-based learning, all of which are designed to provide in-depth and contextual learning experiences. Evaluation is carried out through oral tests and demonstrations by carrying out story telling activities about the personal development of each student, which aims to assess progress comprehensively and holistically.

Keywords: Implementation, Curriculum, Islamic, Education, nature based school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan peranan model kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Karawang (SAKA). Metode penelitian yang digunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu



wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Alam Islam Karawang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan logis, kepemimpinan, akhlak kepribadian, dan jiwa kewirausahaan peserta didik secara holistik. Komponen isi kurikulumnya mencakup Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Al- Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sirah yang terintegrasi dalam setiap kegiatan sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, experiential learning, inquiry-based learning, cooperative learning, dan nature-based learning, yang semuanya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan demonstrasi dengan melaksanakan kegiatan story telling tentang perkembangan pribadi masing-masing siswa, yang bertujuan untuk menilai kemajuan secara komprehensif dan holistik.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Islam, Pendidikan, Sekolah Alam

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Pendidikan harus dirancang secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial, demi kemajuan bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional ini, seperti yang diuraikan oleh Nurkholis (2013), adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai keseimbangan baik pada individu maupun masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menekankan pada pendekatan holistik dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai media pembelajaran adalah sekolah alam. Sekolah alam menawarkan konsep pendidikan yang berbasis pada lingkungan sekitar, di mana peserta didik belajar dari pengalaman langsung dan interaksi dengan alam (Tsani, dkk., 2022). Konsep ini sejalan dengan pemikiran bahwa pendidikan harus melibatkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti yang dijelaskan oleh Srigati (2021).

Sekolah alam memiliki karakteristik yang unik, dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah konvensional. Di Indonesia, konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Lendo Novo pada tahun 1998, yang terinspirasi oleh ajaran Islam tentang pentingnya peran manusia sebagai khalifatullah fil ardh— pemelihara bumi yang diberi amanah oleh Allah (Hati, 2017). Kurikulum sekolah alam dirancang tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang mampu mengemban tanggung jawab tersebut. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu elemen penting dalam kurikulum sekolah alam, mengingat PAI bertujuan untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rahmat, M., & Fahrudin, 2018).

Namun, salah satu masalah mendasar dalam penerapan kurikulum PAI di sekolah alam adalah potensi ketidaksesuaian antara pendekatan tradisional dalam pendidikan agama yang lebih cenderung menggunakan metode *teacher-centered learning*, yang pasif, dan menekankan pada hafalan serta aspek kognitif, dengan pendekatan pendidikan di sekolah alam yang menekankan pada aspek psikomotor dan afektif. Dalam sistem pendidikan agama tradisional, peserta didik sering kali ditempatkan sebagai penerima informasi secara pasif, di mana keberhasilan diukur melalui kemampuan menghafal dan memahami materi secara kognitif (Fachrurazi, 2016). Sebaliknya, sekolah alam mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan, yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan psikomotorik dan pembentukan sikap serta karakter (Tsani, dkk., 2022).

Pendidikan karakter, menurut Aqib (2012), memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dalam hal berpikir dan berperilaku, mendukung kehidupan sosial yang harmonis. Konsep ini juga dikaitkan dengan pendidikan karakter sebagai "mesin perubahan sosial" (Tsai, 2012), yang berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mulyasa (2013) menambahkan bahwa pendidikan karakter harus mengintegrasikan

nilai-nilai budaya bangsa seperti kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, keberanian, kepedulian, toleransi, dan ketaatan. Chaeruddin (2009) menguraikan bahwa tujuan pendidikan karakter meliputi pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, sedangkan Ruly et al. (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan etika dan tanggung jawab.

Kesenjangan antara pendekatan ini menjadi relevan untuk diteliti karena dapat mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum PAI di sekolah alam. Studi ini akan fokus pada Sekolah Alam Karawang (Saka) sebagai kasus yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana kurikulum PAI diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam, serta bagaimana keselarasan antara tujuan kurikulum dan metode pembelajaran dapat dicapai.

Secara akademis, penelitian ini penting karena mengisi kesenjangan literatur mengenai implementasi kurikulum PAI di sekolah-sekolah alam, terutama dalam konteks bagaimana mengatasi tantangan yang muncul dari perbedaan pendekatan ini. Selain itu, studi ini akan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model kurikulum yang lebih efektif untuk sekolah-sekolah serupa di masa mendatang, dengan harapan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Metode Penelitian/Metode Kajian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (*Case study*). Menurut Sugiyono (2016:17) : “Penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang”. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah alam Karawang Desa Wadas Kecamatan Telukjambe timur. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan



observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan mengadakan secara observasi langsung. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang belum terungkap melalui observasi. Sifat dari wawancara ini adalah untuk menyelesaikan perolehan data dengan cara bertanya langsung kepada divisi penelitian dan pengembangan (Litbang) kurikulum Sekolah alam Karawang, sedangkan data sekunder diperoleh dari belajar kepustakaan.

Melalui hasil wawancara, sekolah alam karawang ini menggunakan metode pembelajaran Belajar Bersama Alam (BBA) sehingga peserta didik mengalami pembelajaran secara langsung, seperti dengan melakukan kegiatan outbound, backpacker, market day, gardening, archery, literasi day dan lainnya. Melalui program sekolah alam, peserta didik tidak hanya mengeksplor potensi yang dimiliki tetapi juga membina nilai-nilai moral pada setiap kegiatan yang didapatkan sekolah alam. Tujuan diadakannya outbound ialah bukan hanya kegiatan yang dipersepsikan sebagai ajang bersenang-senang saja. Waktu demi waktu kegiatan ini berkembang dan mampu menjadi alat asesmen, kebutuhan rekrutmen, hingga peningkatan soft skill & hard skill seseorang serta tidak ada batasan dalam mengikuti pelajaran outbound ini.

Manfaat market day adalah sebagai kegiatan jual beli membangun nilai-nilai agar peserta didik menjadi penjual/pembeli yang baik dalam berinteraksi, benar dalam menjalankan peran dan melatih karakter penting yaitu sikap jujur. Peserta didik juga belajar bagaimana berjual-beli yang baik dan benar sesuai norma umum dan agama. Selain itu, sebagai pengalaman belajar



yang sangat kaya dalam kegiatan market day memberikan pengetahuan baru dan menumbuhkan berbagai sikap mental serta karakter yang berguna bagi masa depan anak.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan dan mengetahui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Islam di Karawang (SAKA), materi sekolah alam sebagai alternatif pendidikan dalam pelatihan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di sekolah alam Karawang dan muatan nilai-nilai moral pada materi sekolah alam sebagai pendidikan alternatif dalam pelatihan moral di sekolah alam tersebut.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk aktivitas khusus yang berbentuk pengolahan, pengumpulan, penemuan kembali, penyimpanan, dan dijadikan sebagai bahan pengumpulan bukti sesuai dengan hasil lapangan. Peneliti melaksanakan observasi dengan melakukan dokumentasi yang bertujuan sebagai bukti dari adanya kegiatan yang dilakukan. Menurut Paul Otlet dalam International Economic Conference 1905, menjabarkan bahwa dokumentasi ialah kegiatan khusus yang berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah alam Karawang yang diambil berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Hasil dari observasi mencakup mengenai tujuan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah alam Karawang. **Tujuan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah alam Karawang**

Kurikulum merupakan hal pokok yang harus direncanakan dan disusun dengan sebaik mungkin, mengingat kurikulum adalah sebagai rencana

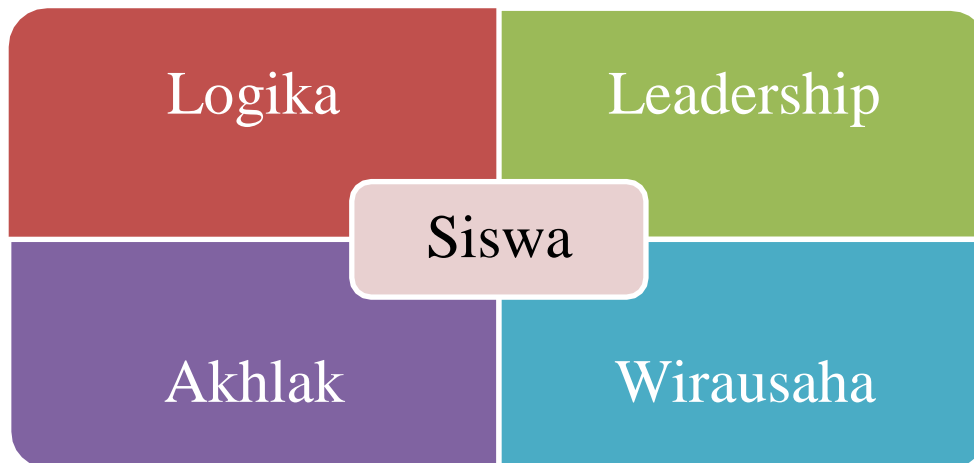
kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam sekolah (Nurul Sovinah, 2022). Sekolah mempunyai kurikulum tersendiri dan mengikuti kurikulum pemerintah, sehingga kurikulum mempunyai tujuan dalam pembelajaran.. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal; Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Saat ini, tuntutan proses pembelajaran diajarkan bagaimana bertujuan pada problem solving, kolaboratif, dan berpikir kritis. Satuan pendidikan diminta untuk berpikir merumuskan tujuan kurikulum sesuai dengan tuntutan tersebut. Kedua, didasarkan pada pemikiran- pemikiran global yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofi, terutama falsafah negara, dan nilai-nilai yang dianut oleh satuan pendidikan, serta di mana lembaga tersebut berada (Arifinet al., 2020).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang efektif pada sekolah alam merupakan kurikulum yang harus ada karena pada sekolah ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat wajib. Dengan mendorong pembelajaran yang mempertimbangkan keadaan unik setiap siswa, kontekstualisasi kurikulum (CC) mengintegrasikan kemajuan pendidikan dengan keadilan sosial (Hopkins, Harris, Stoll, & Mackay, 2011). Untuk meningkatkan standar pendidikan, kontekstualisasi kurikulum telah dimasukkan dalam agenda akademik dan politik global (OCDE, 2012). Mempromosikan pendidikan bagi semua orang sangatlah penting, sebagaimana disebutkan dalam Horizon 2020, dan kinerja serta evaluasi sekolah dapat membantu hal tersebut (Leite et al., 2014). Kurikulum di sekolah alam Karawang terdiri dari 4 pilar, diantaranya :

1. Kurikulum logika, dalam membentuk logika ilmiah digunakan metode spider
-web, alam dan bisnis sebagai media belajar.
2. Kurikulum leadership, merupakan kurikulum yang membentuk jiwa kepemimpinan. Dengan hal ini sekolah alam Karawang menyediakan fasilitas outbound untuk membentuk nilai-nilai dalam kehidupan seperti

- kerja sama, memimpin, berlaku adil, dan lain-lain.
3. Kurikulum akhlak atau kepribadian, pada kurikulum ini peserta didik diberi teladan untuk diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Kurikulum bisnis, dalam membentuk jiwa wirausaha digunakan metode magang agar peserta didik berinteraksi dengan unit, pelaku dan lingkungan bisnis.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SAKA. No.



komponen isi dan materi pembelajaran

Pada sekolah alam Karawang komponen isi pembelajaran terdiri dari pembuka, isi dan penutup. Adapun materi pembelajaran di sekolah alam Karawang tidak tersegmentasi melainkan menggabungkan suatu konsep dan lainnya, sehingga siswa belajar melalui dari berbagai keilmuan. Materi pembelajaran di sekolah alam mencakup Al-Qur'an, Hadits, Aqidah akhlak, Fiqh, Siroh dan melatih jiwa kepemimpinan serta menumbuhkan jiwa bisnis pada peserta didik.

Dalam menumbuhkan jiwa bisnis kepada peserta didik, bahwa sebelumnya pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis dan memulai serta mengelola usaha baru (Prabandari & Sholihah, 2015)..Kewirausahaan telah lama diyakini oleh para ekonom sebagai salah satu kunci pertumbuhan ekonomi komunal. Mereka selalu



menghubungkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan jumlah wirausaha di dalamnya. Mereka percaya bahwa semakin banyak jumlah wirausaha maka semakin tinggi kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi (Alwadai & Alhaj, 2023).

Dengan adanya kegiatan wirausaha dalam sekolah alam Karawang dapat membentuk jiwa bisnis peserta didik, tangguh, handal, dan dapat menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi sekitar. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan atau pelatihan. Menjadi entrepreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi (traits) dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya, oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak menjamin kesuksesan tetapi tetap harus memiliki pengetahuan dan mengenal segala aspek usaha yang akan ditekuninya.

Komponen Isi Pendidikan Agama Islam di SAKA. No. 2



Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran. Belajar merupakan sebagai modifikasi atau peneguhan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Berdasarkan pengertian ini, belajar bukan suatu hasil



dan bukan pula suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses atau suatu aktivitas. Belajar tidak hanya proses mengingat atau menghafal, tetapi lebih jauh dari itu, yakni proses mengalami sesuatu. Metode pembelajaran yang sesuai harus digunakan dalam perkuliahan karena adanya sejumlah unsur gaya mengajar dalam disiplin sektor teknis. Jenis materi yang dibaca siswa tampaknya menjadi salah satu alasan mengapa mereka begitu cepat melupakan apa yang telah mereka pelajari (Hadi Mousavi, 2020).

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah alam Karawang sangat bervariasi sebagaimana berdasarkan kurikulum. Hasil dari wawancara, narasumber mengatakan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah alam Karawang ialah "Metode Belajar Bersama Alam (BBA) yaitu proses belajar yang banyak dilakukan dengan interaksi langsung yang bertujuan membentuk karakter peserta didik peduli terhadap lingkungan dan belajar menjaga lingkungan" Selain metode yang telah disebutkan oleh narasumber, terdapat metode lainnya seperti metode outbound yang bertujuan melatih jiwa kepemimpinan dan metode outbound sebagai pengenalan dengan alam sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Sekolah alam Karawang menerapkan kegiatan backpacker, market day, gardening, archery, literasi day danlainnya.

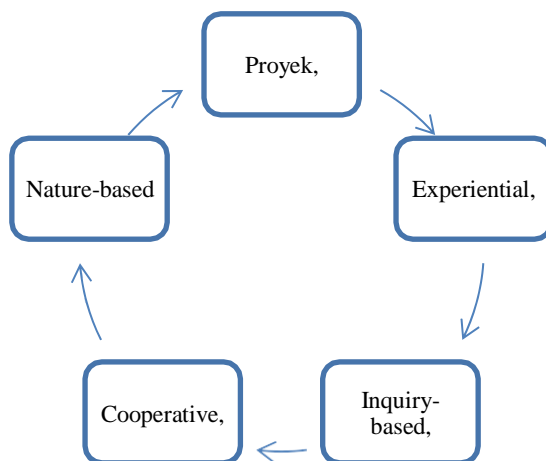
Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan adalah metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan tanya jawab, dan pembiasaan dalam kegiatan outbond, backpacker, market day, gardening, archery, dan literasi day. Diskusi adalah metode interaktif di mana siswa berdialog satu sama lain serta dengan guru untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berargumen. Metode tanya jawab mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dengan memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yangmemperkaya pemahaman mereka. Pembiasaan, di sisi lain, berfokus pada repetisi dan konsistensi dalam melatih perilaku dan keterampilan tertentu hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.



Kombinasi metode ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan holistik siswa (Rahman & Fitriani, 2023).

Model Pembelajaran Berbasis Alam memberikan fasilitas bagi seluruh pengembangan kemampuan anak seperti nilai moral dan agama, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, kemampuan motorik fisik, dan kemampuan sosialemosional, kemampuan artistik. Model pendidikan berbasis lingkungan yang melibatkan nilai-nilai moral dan kearifan lokal di lingkungannya sebagai topik dalam kegiatan pembelajaran dengan topik yang akrab dengan kehidupan (Hadi Mousavi, 2020).

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SAKA. No. 3



Metode evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Karena hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting, evaluasi ini pun menjadi bagian dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan juga dalam Standar Nasional Pendidikan (Haryanto & Amalia, 2020).

Metode evaluasi yang digunakan di sekolah alam berdasarkan wawancara tanggal 22 Februari narasumber mengatakan *“bahwa metode evaluasi tidak berupa hafalan tetapi berupa story telling atau berkisah untuk melihat perkembangan peserta didik”*. Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa metode evaluasi Pendidikan

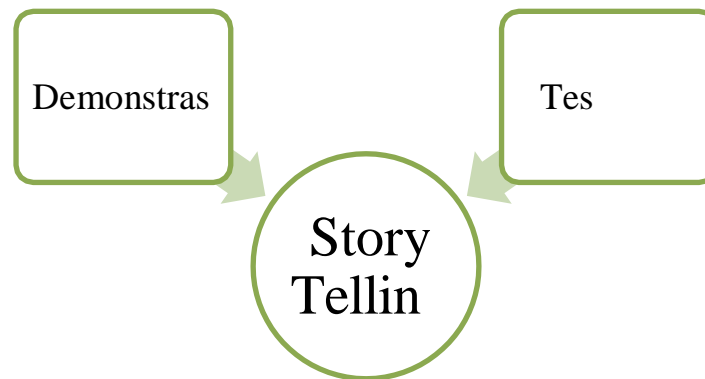




Agama Islam yang digunakan adalah metode tes lisan. Siswa diarahkan untuk memaparkan capaian perkembangan pribadinya selama jangka waktu tertentu secara lisan di depan gurunya. Metode evaluasi tes lisan seringkali mencakup berbagai pendekatan untuk menilai kemampuan komunikasi verbal dan pemahaman subjek siswa. Salah satu metode yang umum digunakan adalah rubrik penilaian, yang memungkinkan penilai untuk memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya seperti kelancaran berbicara, koherensi, penggunaan bahasa, dan pemahaman materi. Rubrik ini membantu memastikan penilaian yang lebih objektif dan konsisten. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah penilaian berbasis kinerja, di mana siswa diminta untuk melakukan tugas tertentu atau berpartisipasi dalam simulasi yang mencerminkan situasi nyata. Metode ini tidak hanya menilai kemampuan akademik tetapi juga kemampuan praktis dan keterampilan interpersonal siswa (Brown, 2021).

Story Telling juga dapat dikategorikan sebagai tes dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode evaluasi demonstrasi adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai kemampuan praktis dan keterampilan teknis siswa melalui penampilan langsung di depan penguji. Dalam metode ini, siswa diminta untuk melakukan tugas atau prosedur tertentu yang relevan dengan materi pembelajaran. Evaluasi ini memberikan kesempatan kepada penilai untuk mengamati keterampilan siswa secara langsung, termasuk kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam situasi praktis, kemampuan problem solving, dan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan (Johnson & Parker, 2022). Penilaian diarahkan kepada sejauh mana kemampuan siswa dan keberaniannya dalam memaparkan perkembangannya.

Metode Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SAKA. No. 4



Penutup

Sekolah Alam Islam Karawang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan logis, kepemimpinan, akhlak kepribadian, dan jiwa kewirausahaan peserta didik secara holistik. Komponen isi kurikulumnya mencakup Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sirah yang terintegrasi dalam setiap kegiatan sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, experiential learning, inquiry-based learning, cooperative learning, dan nature-based learning, yang semuanya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan demonstrasi dengan melaksanakan kegiatan story telling tentang perkembangan pribadi masing-masing siswa, yang bertujuan untuk menilai kemajuan secara komprehensif dan holistik.

Daftar Pustaka

- Alwadai, M. A. M., & Alhaj, A. A. M. (2023). Perspectives of High School Teachers on the Role of Values Education in the Curriculum: A Qualitative Study at Asir District, Saudi Arabia. *Technium Social Sciences Journal*, 40, 617–629. <https://doi.org/10.47577/tssj.v40i1.8486>
- Arifin, M., Nasution, I. S., Saehu, U., Rahayu, E., Dachi, S. W., Taufika, R., & Sitepu, T. (2020). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. UMSU Press. <https://books.google.co.id/books?id=4mI9EAAAQBAJ>

- Block, J. H., Fisch, C. O., Obschonka, M., & Sandner, P. G. (2019). A personality perspective on business angel syndication. *Journal of Banking & Finance*, 100, 306–327. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.10.006>
- Botkins, E. R., & Roe, B. E. (2018). Understanding participation in farm to school programs: Results integrating school and supply-side factors. *Food Policy*, 74, 126–137. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2017.12.006>
- Brown, H. D. (2021). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (3rd ed.). Pearson Education.
- Dr. H. Amirudin, M. P. I. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=FyusEAAAQBAJ>
- Dr. Haryanto, M. P., & Amalia, S. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. UNY Press. <https://books.google.co.id/books?id=YIVBEAAAQBAJ>
- Dr. Nur Afif, M. P. I. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Millenium Ketiga*. Cv. Abdi Fama Group. https://books.google.co.id/books?id=mp_2EAAAQBAJ
- Dr. NURHADI, S. P. I. S. E. S. S. H. M. S. M. H. M. P. M. I. H. M. P. (n.d.). *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*. SPASI Media. <https://books.google.co.id/books?id=MeX7DwAAQBAJ>
- Hadi Mousavi, M. D. N. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 6(December), 101–105.
- Hasan, R. (2023). Integrating Character Building and Entrepreneurship in School Curricula. *Journal of Educational Innovation*, 19(3), 112-126.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Cooperative Learning*. Cambridge University Press.
- Johnson, M., & Parker, R. (2022). *Practical Assessment Techniques in Education*. Routledge.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Leite, C., Fernandes, P., & Mouraz, A. (2014). Curriculum contextualization: A comparative analysis of meanings expressed in Portuguese and English school evaluation. *Studies in Educational Evaluation*, 43, 133–138. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2014.10.001>
- Levine, M. D., Wagner, V. M., Riedinger, C. J., Khadraoui, W., Haight, P. J., Morton, M., Barrington, D. A., Calo, C. A., Castaneda, A. V., Lightfoot, M., Chalif, J.,

- Gonzalez, A., & Cohn, D. E. (2024). Learning to lead: The evolution of a pilot leadership curriculum for gynecologic oncology fellows at the Ohio State University. *Gynecologic Oncology Reports*, 52, 101327. <https://doi.org/10.1016/j.gore.2024.101327>
- Li, D. (2024). An interactive teaching evaluation system for preschool education in universities based on machine learning algorithm. *Computers in Human Behavior*, 157, 108211. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2024.108211>
- Louv, R. (2019). *Last Child in the Woods: Saving Our Children from Nature-Deficit Disorder*. Algonquin Books.
- Nurul Sovinah, R. S. R. M. R. S. H. B. S. S. L. Y. H. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. CV. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=7B-eEAAAQBAJ>
- Oktora Yogi Sari, I. Z. A. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 9, 228-297. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Pop, O., Surianu, F. D., Deacu, A., Dobre, B., & Litcanu, M. (2015). Correlation Between Learning Methods - Understanding Degree for Optimization Techniques in Power Systems Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 568-573. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.630>
- Prisiazhniuk, D., Makoelle, T. M., & Zangieva, I. (2024). Teachers' attitudes towards inclusive education of children with special educational needs and disabilities in central Asia. *Children and Youth Services Review*, 160, 107535. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107535>
- Rahman, A., & Fitriani, N. (2023). Holistic Approaches in Education: Integrating Modeling, Discussion, Q&A, and Habituation. *Journal of Educational Practices*, 12(2), 98-112.
- Romadhon, M. S., Rahmah, A., & Wirani, Y. (2019). Blended Learning System Using Social Media for College Student: A Case of Tahsin Education. *Procedia Computer Science*, 161, 160-167. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.111>
- Smith, G. A., & Williams, D. R. (2020). *Ecological Education in Action: On Weaving Education, Culture, and the Environment*. SUNY Press.
- Sudirman, A., & Wahyuni, T. (2022). Holistic Educational Approaches in Islamic Schools. *Journal of Islamic Education*, 14(1), 34-47.



- Vargas, C., Altamura, L., Blanco-Gandía, M. C., Gil, L., Mañá, A., Montagud, S., & Salmerón, L. (2024). Print and digital reading habits and comprehension in children with and without special education needs. *Research in Developmental Disabilities*, 146, 104675. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2024.104675>
- Zhang, X., & Ramayah, T. (2024). Solving the mystery of storytelling in destination marketing: A systematic review. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 59, 222-237. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2024.04.013>
- Zhang, Y., Li, Y., Xie, X., Lin, X., Huang, M., Fu, H., Zhou, W., Ji, J. S., Yu, Y., & Tang, J. (2023). Association of greenness surrounding school with aggression among adolescents: A multi-site study in China. *Environmental Research*, 234, 116529. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2023.116529>
- Tsani, M., Jaelani, M. S., Muhyin, Kuswandi, Hanfi, A. M. T., Usnawati, U., Jannah, M., Urmila, R., Maesarah, A., & Said, M. (2022). *Sekolah alam sebagai alternatif pendidikan dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba*. Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, 2(1), 14-25.
- Fachrurazi. (2016). *Pembaharuan sistem pembelajaran pondok pesantren (tradisional versus modern)*. At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, 10(2), 57-64.
- Rahmat, M., & Fahrudin. (2018). Understanding the meaning of khalifah fil ardhi in the Quran and implications on education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145, 012121. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012121>
- Hati, A. (2017). *Sekolah Alam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Nurkholis, M. (2013). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Rahmat, M., & Fahrudin, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Peserta Didik*. Bandung: Penerbit DEF.
- Ruly, N. S., Kristina, M., & Puastuti, D. (2024). *Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung*. STMIK Pringsewu dan STIT Pringsewu.
- Srigati, S. (2021). *Pendidikan Karakter: Keseimbangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*. Yogyakarta: Penerbit GHI.
- Tsani, A., et al. (2022). *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Sekolah Alam*. Surabaya: Penerbit JKL.